

Article Type : Research Article
Date Received : 19.09.2022
Date Accepted : 05.10.2022
Date Published : 29.12.2022
DOI : doi.org/10.36671/andragogi.vii3.66



ARGUMENTASI FAKTA SEJARAH DARI KISAH 'ULU AL-'AZMI DALAM AL-QUR'AN

EE. Junaedi Sastradiharja¹, Farizal MS², Miftakhussurur³

¹Institut PTIQ Jakarta, Indonesia (junaedi@ptiq.ac.id)

²Institut PTIQ Jakarta, Indonesia (farizal@ptiq.ac.id)

³Institut PTIQ Jakarta, Indonesia (miftahsururdr@gmail.com)

Kata Kunci :

*Ulu al-'Azmi,
Arkeologi, Kisah
dalam Al-Qur'an.*

Abstrak

Kisah *Ulu al-'Azmi* Al-Qur'an merupakan fakta sejarah berdasarkan data arkeologi. 1) Kisah Nabi Nuh merupakan fakta sejarah dengan dua data: Patung Wadd, Suwa' Yaguts, Ya'uq, dan Nasrserta Bukit Judi. 2) Kisah Nabi Ibrahim merupakan fakta sejarah karena berada di Zaman Babilonia dan Masa Sejarah 3) Kisah Nabi Musa merupakan fakta sejarah karena berada di Dinasti Fir'aun dan Zaman Kerajaan Mesir Baru. 4) Kisah Nabi Isa merupakan fakta sejarah dengan dua data: Betlehem dan Bukit Golgota. 5) Salah satu situs arkeologi peninggalan kisah Nabi Muhammad adalah: Gua Hira. Kisah *Ulu al-'Azmi* dapat dibuktikan dengan menggunakan data arkeologi dan sejarah kebudayaan suatu kaum. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tafsir 'ilmî dan metode historis-kritis-kontekstual. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif.

Key Words :

*Ulu al-'Azmi,
Arkeologi, Story in
the Qur'an.*

Abstracts

This research aims to analyze the effectiveness of quality-based Al-Qur'an The story of Ulu al-'Azmi in the Qur'an is a historical fact based on archaeological data. 1) The story of Noah is a historical fact with two data: Statues of Wadd, Suwa' Yaguts, Ya'uq, and Nasr and Bukit Judi. 2) The story of Prophet Ibrahim is a historical because it was in the Babylonian era and the historical period. 3) The story of Prophet Moses is a historical fact because it was in the dynasti of the pharaoh and the era of the new Egyptian Kingdom. 4) The story of Prophet Isa is a historical fact with two data: Betlehem and Mount Golgotha. 5) One of the archaeological sites of the story of the Prophet Muhammad is Hira Cave. finds that the story of Ulu al-'Azmi can be proven by using archaeological data and cultural history of a people. The method used in this research is the scientific interpretation method and the historical-critical-contextual method. While the approach used is a qualitative approach.

A. PENDAHULUAN

Terjadinya perdebatan tentang autentisitas kisah-kisah dalam Al-Qur'an hingga zaman ini masih menjadi topik pembahasan yang ramai dibahas. Terutama para orientalis yang mempelajari Islam dengan tujuan menjatuhkannya akan menjadikan tema ini sebagai perdebatan utama dalam usahanya.¹ Meskipun banyak pemerhati Al-Qur'an sepakat bahwa kisah dalam Al-Qur'an sangat penting untuk kehidupan manusia, namun ternyata kisah Al-Qur'an juga menimbulkan problem yang cukup serius, yakni mereka berselisihapakah materi kisah Al-Qur'an adalah fakta sejarah atautah mitos, historis atautah fiksi. Kisah fakta adalah kisah yang peristiwa atau tokoh yang dikemukakannya benar-benar nyata dan ada dalam kehidupan realita. Sedangkan kisah mitos adalah kisah yang peristiwa dan tokoh-tokohnya murni merupakan hasil imajinasi pengarangnya.

Pendapat yang menganggap bahwa kisah Al-Qur'an adalah mitos dikemukakan oleh Muhammad Ahmad Khalafullah, ia menyatakan bahwa kisah yang ada di dalam Al-Qur'an adalah kisah sastra dan bukan kisah sejarah yang ditujukan untuk mengabarkan kehidupan masa lalu. Menurutnya, sebagaimana kisah sastra umumnya, kisah Al-Qur'an merupakan hasil imajinasi kreatif yang mampu memadukan unsur realita dan fantasi menjadi sebuah karya yang mengagumkan. Khalafullah menegaskan bahwa kisah-kisah Al-Qur'an sama sekali tidak untuk mempelajari sejarah atau menjadi pengetahuan sejarah yang harus diyakini kecuali dalam beberapa hal yaitu tentang lahirnya Nabi Isa dan tentang penegasan Allah bahwa Ibrahim bukan Yahudi dan Nasrani. Selain dua hal diatas, adalah tidak mengandung makna sejarah sedikitpun. Yang perlu dipelajari dan dihayati dari kisah-kisah tersebut adalah pelajaran, hikmah, petunjuk dan pesan-pesan moral yang tersirat di dalamnya. Kisah-kisah tersebut kadang kala memang memuat peristiwa-peristiwa sejarah yang tentunya sudah diketahui secara luas oleh bangsa Arab dan Yahudi kala itu. Namun perlu digarisbawahi bahwa peristiwa-peristiwa sejarah tersebut belum tentu dapat dibuktikan validitas kesejarahannya.²

Pendapat serupa dikemukakan oleh Thaha Husein, ia beranggapan bahwa penyebutan tokoh Ibrahim dan Ismail dalam Al-Qur'an belum jaminan bahwa kedua nama itu benar-benar pernah ada.³ Muhammad Abduh juga menegaskan bahwa kisah-kisah dalam Al-Qur'an tidak harus diyakini sebagai realitas sejarah.⁴ Adapun pendapat kedua cenderung menganggap bahwa kisah Al-Qur'an adalah fakta sejarah yang bisa dibuktikan dan bukan mitos, salah satu tokoh pada pendapat ini adalah Manna' al-Qathan, ia menegaskan bahwa kedudukan kisah Al-Qur'an sebagai kisah sejarah semakin menarik perhatian pembaca, karena manusia pada dasarnya sangat suka untuk mempelajari sesuatu dari kejadian nyata yang telah lewat.⁵

Bahkan, Abdul Aziz Kamil mencoba untuk mengambil inspirasi dari Al-Qur'an

¹Mandras Amira Saidah, "Kisah-kisah dalam Al-Qur'an antara Fakta Sejarah atau Mitos", *Jurnal At-Tibyan*, Vol. 04 No. 2 (2019): 1.

²Muhammad Ahmad Khalafullah, *Al-Fann al-Qashashî Fî al-Qur'ân al-Karîm*, diterjemahkan oleh Zuhairi Misrawi dan Anis Maftukhin dengan judul *Al-Qur'an Bukan Kitab Sejarah* (Jakarta: Paramadina, 2020), 53.

³Kurayyim Samih, *Mâdza Yabqâ Min Thâha Husaîn* (Beirut: Dâr al-Qolam, 1974), 66.

⁴ Muhammad Ahmad Khalafullah, *Al-Fann al-Qashashî Fî al-Qur'ân al-Karîm*, diterjemahkan oleh Zuhairi Misrawi dan Anis Maftukhin dengan judul *Al-Qur'an Bukan Kitab Sejarah* (Jakarta: Paramadina, 2020), 41.

⁵ Manna' al-Qathan, *Mabâhith fî 'Ulûm Al-Qur'ân* (Beirut: al-Ashr al-Hadis, t.th), 205.

untuk menghasilkan sebuah landasan kajian sejarah berbasis Al-Qur'an. Kajian tersebut tentunya dilatarbelakangi oleh asumsi bahwa kisah-kisah yang terdapat dalam Al-Qur'an adalah kisah sejarah, dan pemaparan kisah dalam Al-Qur'an tidak lain adalah narasi ekspositoris untuk menjelaskan kejadian-kejadian masa lalu.⁶ Bahkan, Imam Fakhr al-Din al-Razi menegaskan telah terjadi Ijma' di kalangan para ulama bahwa kisah Al-Qur'an adalah fakta sejarah dan bukan mitos, adapun keraguan-keraguan tentang banyaknya syubhat-syubhat yang dikemukakan oleh sebagian orang dapat dihilangkan dengan memperkuat keimanan.⁷

Untuk menjawab permasalahan ini penulis mencoba mengkaji kisah *Ulu al-'azmi* dalam Al-Qur'an melalui kajian arkeologi, Sebagai kitab suci, Al-Qur'an memiliki berbagai kemukjizatan yang bersesuaian dengan ilmu pengetahuan dan sains modern. Sebagai kitab yang dipercaya mengandung petunjuk dan pelajaran bagi umat manusia, maka Al-Qur'an harus menjadi kitab yang kekal sepanjang jaman. Artinya, ayat-ayat di dalam Al-Qur'an mampu menjawab tantangan jaman dari dahulu hingga akhir masa nanti. Termasuk di dalamnya adalah tantangan ilmu pengetahuan yang semakin lama semakin maju. Salah satu kemukjizatan Al-Qur'an adalah mengenai arkeologi. Penemuan-penemuan arkeologi menunjukkan bahwa penemuan tersebut bersesuaian dengan informasi dari Al-Qur'an. Kebenaran ilmiah yang dipaparkan oleh Al-Qur'an untuk menunjukkan kebenaran Allah dan ke-Esa-an-Nya, serta mendorong manusia seluruhnya untuk mengadakan observasi dan penelitian demi lebih menguatkan iman dan kepercayaan kepada-Nya.

B. METODE

Arkeologi adalah istilah yang digunakan dalam bahasa Indonesia yang dalam bahasa lain menggunakan ungkapan *archaeology* atau *archeology*. Dalam beberapa kamus, *archaeo* berarti kuno, dan *logy* berarti sains atau ilmu. Secara khusus, ilmu arkeologi adalah ilmu yang mempelajari apa yang dipikirkan, dilakukan dan dihasilkan oleh masyarakat masa lalu.⁸ Definisi ini adalah definisi paling baik menurut penulis karena mencakup semua hal dari pertanyaan-pertanyaan tentang apa itu arkeologi? Sebuah ilmu yang memfokuskan tentang perilaku dan peristiwa yang terjadi pada masyarakat dahulu dengan menggunakan bukti-bukti berupa hasil karya mereka.

Secara umum peninggalan masa lalu oleh peneliti arkeologi dikategorikan menjadi lima data:

- a. Artefak, yaitu hasil karya atau buatan manusia yang sifatnya dapat dipindah-pindahkan, misalnya: cincin, kapak batu, gerabah, buku, piring, perahu.
- b. Fitur, yaitu hasil karya atau buatan manusia yang sifatnya tidak dapat dipindah-pindahkan kecuali dengan cara merusak dan menghancurkan tempat kedudukannya, misalnya: jalan raya, rumah, jembatan, bangunan suci, dermaga, bendungan, perahu karam.
- c. Ekofak, yaitu sesuatu yang bersifat alamiah namun diberi makna atau arti tertentu oleh manusia dan berperan pada kehidupan manusia, misalnya: hutan keramat, gunung suci, laut, hewan, tumbuhan, fosil.

⁶ Abdul Aziz Kamil, *Al-Qur'ân wa at-Târikh* (Kuwait: Dâr al-Buhûts al-'Ilmiyah, 1984), 9.

⁷ Fakhr ad-Din al-Râzi, *Mafâtiḥ al-Ghaib* (Damaskus: Dâr al-Fikr, 1981), 191.

⁸ Ali Akbar, *Arkeologi Al-Qur'an: Penggalan Pengetahuan Keagamaan*, (Depok: Lembaga Kajian dan Peminatan Sejarah, 2020), 1.

- d. Situs, yaitu lokasi atau tempat yang terdapat salah satu atau kombinasi artefak, fitur, ekofak, misalnya: lokasi bangunan suci, lokasi bendungan, lokasi ditemukannya buku.
- e. Kawasan, yaitu dua situs atau lebih yang saling berdekatan atau berkaitan, misalnya dermaga-dermaga di satu pulau, kota-kota yang dibangun oleh satu tokoh, bangunan-bangunan dari periode yang sama.⁹

Arkeologi Al-Qur'an merupakan salah satu cabang ilmu arkeologi. Yang dimaksudkan dengan arkeologi Al-Qur'an adalah menggunakan Al-Qur'an sebagai objek atau data arkeologi. Objek atau data arkeologi bisa berupa benda tertulis atau tidak tertulis. Al-Qur'an merupakan sebuah benda yang berisi tulisan-tulisan firman Allah sehingga dapat dikatakan sebagai data arkeologi. Secara umum, penelitian arkeologi terkait Al-Qur'an dapat mencakup:

- a. Penelitian material atau bahan dan proses pembuatan Al-Qur'an sebagai lembaran-lembaran bertulis atau buku.
- b. Penelitian atau penelusuran lebih lanjut berbagai kata yang disebut dalam Al-Qur'an, seperti nama orang, benda, bangunan, lokasi, kejadian, peristiwa atau kondisi alam.
- c. Penelitian mengenai kebudayaan sebagai hasil interaksi manusia sebagai pembaca Al-Qur'an dari masa ke masa di berbagai wilayah dunia.¹⁰

Teori yang digunakan penulis dalam membuktikan fakta sejarah Al-Qur'an dengan menggunakan arkeologi adalah teori milik Gordon Childe, arkeolog Inggris tahun 1936 dalam buku *Man Makes Himself* menyatakan umat manusia membuat tiga revolusi dalam lintasan zaman. Revolusi pertama adalah *Neolithic Revolution* atau Revolusi Pertanian sekitar 10 milenial sebelum masehi. Manusia mampu bercocok tanam dan menjinakkan hewan sehingga makanan dapat diproduksi dan kebutuhan pangan terpenuhi. Umat manusia menetap di rumah membentuk perkampungan. Revolusi kedua adalah *Urban Revolution* atau Revolusi Perkotaan sekitar 4000 sebelum Masehi atau 6000 tahun yang lalu. Terbentuklah kerajaan besar dan pemukiman kota. Revolusi ketiga adalah *Industrial Revolution* yang berawal di Inggris sekitar abad ke-18 Masehi, ketika penemuan mesin uap membuat produksi dapat berlipat ganda.¹¹

Al-Qur'an adalah kitab suci yang dimiliki oleh umat Islam, sebagai kitab suci tentunya ayat-ayat yang terdapat didalamnya memiliki mukjizat-mukjizat dari Tuhan. Salah satu mukjizat yang terkandung di dalam ayat-ayatnya adalah aspek kesesuaian dengan ilmu sains modern, salah satu diantaranya adalah cabang ilmu arkeologi. Pembuktian kebenaran sejarah suatu kisah yang ada dalam Al-Qur'an telah terbukti melalui penemuan-penemuan bukti arkeologi.¹² Allah berfirman:

فَلْيَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ۝ ٢٠

Katakanlah, "Berjalanlah di (muka) bumi, lalu perhatikanlah bagaimana Allah memulai penciptaan (semua makhluk). Kemudian, Allah membuat kejadian yang akhir

⁹ Ali Akbar, *Arkeologi Al-Qur'an: Penggalan Pengetahuan Keagamaan* (Depok: Lembaga Kajian dan Peminatan Sejarah, 2020), 4.

¹⁰ Ali Akbar, *Arkeologi Al-Qur'an: Penggalan Pengetahuan Keagamaan*, 9.

¹¹ Gordon Childe, *Man Makes Himself* (New York: The New American Library, 1958), 59, 87, 114.

¹² Samsul Munir, "Mukjizat Al-Qur'an Tentang Arkeologi (Kajian Ayat-Ayat Arkeologi Dalam Perspektif Sains Modern)" *Jurnal Ilmiah Studi Islam*, Vol 01 No 15 Tahun (2015): 121.

(setelah mati di akhirat kelak). Sesungguhnya Allah Mahakuasa atas segala sesuatu. (al-Ankabut/29: 20).

Ibnu Jarir Thabariy berkata:

جُؤُوا فِي بِلَادِ الْمَكْذِبِينَ رُسُلَهُمُ الْجَاذِبِينَ آيَاتِي مِنْ قَبْلِهِمْ¹³

Berjalanlah di negeri-negeri yang penduduknya mendustakan para rasul dan ingkar terhadap ayat-ayat Allah sebelum kalian.

Ayat diatas adalah perintah untuk menelusuri jejak-jejak umat terdahulu dari orang-orang yang telah hidup pada masa lalu, diantara mereka adalah orang-orang yang tidak mau menyembah Allah dan mentaati para utusan-Nya, dengan tujuan mengambil pelajaran agar jangan sampai mengikuti apa yang telah mereka lakukan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kisah Nabi Nuh

Nabi Nuh adalah Rasul pertama yang Allah utus di muka bumi ini, keberadaannya tentu sudah dapat dipastikan dan bukan merupakan tokoh fiktif. Menurut penulis, ada dua data yang dikategorikan fakta untuk membuktikan sejarah keberadaan Nabi Nuh, dua fakta itu adalah:

Patung Wadd, Suwa' Yaguts, Ya'uq, dan Nasr

Nama-nama patung diatas adalah berhala yang disembah oleh kaum Nabi Nuh, dahulunya mereka adalah orang sholeh yang ketika wafat dijadikan sesembahan selain Allah. Patung-patung ini merupakan bukti nyata keberadaan Nabi Nuh dan kaumnya, karena dengan sebab patung-patung ini disembah oleh manusia, maka Allah utus Nabi Nuh sebagai Rasul yang memerintahkan mereka untuk meninggalkan perbuatan syirik tersebut. Allah Swt berfirman:

وَقَالُوا لَا تَدْرُنَّ إِلَهَتَكُمْ وَلَا تَدْرُنَّ وِدًّا وَلَا سُوعَاءًا وَلَا يَغُوثَ وَيَعُوقَ وَنَسْرًا ۚ

Mereka berkata, 'Jangan sekali-kali kamu meninggalkan tuhan-tuhanmu dan jangan pula sekali-kali kamu meninggalkan Wadd, Suwā', Yagūs, Ya'ūq, dan Nasr. (QS. Nuh/71: 23).

Zaman dimana patung ini ada diperkirakan pada zaman *megalithicum* atau zaman batu besar, zaman *megalithicum* adalah suatu kebudayaan yang berkaitan dengan kehidupan religius manusia pra-aksara. Zaman megalithikum sejalan dengan zaman neolithikum sehingga lebih tepat jika disebut dengan kebudayaan megalithikum, bukan zaman *megalithicum*.¹⁴ Salah satu hal yang menjadi bukti adanya kebudayaan megalithikum adanya peninggalan-peninggalan yang ditemukan di berbagai macam belahan dunia. Peninggalan itu berupa batu-batu besar, yaitu: menhir, dolmen, peti kubur, waruga, sarkofagus, punden berundak dan arca. Arca batu adalah pahatan berbentuk manusia atau binatang yang dipercaya sebagai wujud dari nenek moyang. Lebih populer dengan sebutan patung, patung ini merupakan salah satu budaya zaman megalithikum.

¹³Muhammad bin Jarir ath-Thabariy, *Jami' al-Bayân 'an Ta'wil 'Ay al-Qur'an* (Kairo: dar al-Hijr, 2001), 166.

¹⁴An Fauzia Rozani Syaifei, *Sejarah Kebudayaan Indonesia* (Padang: Berkah Prima, 2021), 17.



Arca yang ditemukan di Sulawesi Tengah yang diyakini hasil kebudayaan *megalithicum*.¹⁵ Kebudayaan *megalithicum* terdapat pada zaman neolithikum, ini berarti kebudayaan megalithikum berada pada masa 8000-5000 SM, dan sebelum zaman perunggu yang berada pada masa 3500 SM, di mana orang pada zaman ini sudah mulai menggunakan perunggu atau sekitar zaman 4000 SM.¹⁶ Bisa disimpulkan bahwa periode zaman neolithikum berlangsung sekitar 5000 SM sampai sebelum 3500 SM atau kita bisa katakan puncaknya adalah pada angka tersebut, karena awal zaman neolithikum adalah sekitar 25.000-30.000 SM. Dalam sejarah Islam, patung atau arca, baru ditemukan pada zaman kaum Nabi Nuh, sekitar sepuluh generasi dari Nabi Adam. Hal ini sebagaimana disebutkan oleh Ibnu Abbas bahwa jarak antara Nabi Adam dengan Nabi Nuh adalah sepuluh abad yang semuanya berada di atas agama Islam.¹⁷ Patung-patung itu berasal dari budaya nenek moyang secara turun temurun. Sebagaimana keterangan dari Ibnu Katsir ketika menafsirkan surat Nuh ayat 23 bahwa nama-nama diatas (Wadd, Suwa', Yaguts, Ya'uq dan Nasr) adalah nama orang-orang shalih dari kalangan kaum Nuh. Ketika mereka meninggal, setan membisikkan kepada masyarakat agar mereka membuat patung-patung di majlis-majlis yang dahulu mereka duduk disana untuk mengajarkan ilmu. Kaum Nabi Nuh membuat patung-patung dan menamainya dengan orang-orang shalih tersebut, mereka membuatnya untuk selalu mengingat tentang orang-orang shalih tersebut, pada saat itu patung-patung belum disembah. Hingga setelah generasi tersebut meninggal dan ilmu mulai punah maka patung-patung tersebut disembah. Berhala-berhala ini yang kemudian muncul ditengah-tengah kaum Nabi Nuh.¹⁸ Salah satu kebudayaan di akhir masa neolithikum adalah kebudayaan megalithikum. Maka kemungkinan besar patung-patung yang disembah oleh kaum Nabi Nuh berasal dari budaya *megalithicum*. Nabi Nuh sendiri diperkirakan hidup pada masa yang tidak jauh dari pendapat-pendapat para pakar sejarah tentang zaman neolithikum, beliau berada pada masa sekitar tahun 3993-3043 SM¹⁹ atau mungkin bisa lebih tua dari periode ini. Namun, bisa disimpulkan bahwa

¹⁵Diakses dari <https://www.liputan6.com/regional/read/3136744/peradaban-megalitikum-tertua-di-lore-lindu-menuju-situs-dunia-pada-tanggal-21/01/2022>. Made Saihu, "Betawi Ethnic Parents' Perceptions of Girls' Higher Education," *Randwick International of Education and Linguistics Science Journal* 3, no. 3 (2022): 545-53.

¹⁶Jawaban Dari ahli arkeologi Indonesia, DR. Ali Akbar melalui pesan singkat berupa WA pada tanggal 21-01-2022.

¹⁷Abul Fida' Ismail bin Umar bin Katsir, *Qashash al-Anbiyâ'*, diterjemahkan oleh Abu Hudzaifah dengan judul *Kisah Para Nabi dan Rasul* (Jakarta: Paramadina, 2020), 96.

¹⁸Abul Fida' Ismail bin Umar bin Katsir, *Qashash al-Anbiyâ'*, diterjemahkan oleh Abu Hudzaifah dengan judul *Kisah Para Nabi dan Rasul*, 104.

¹⁹Sami bin Abdullah al-Maghluts, *Buku Sejarah Para Nabi dan Rasul*, (Jakarta: Al-Maghira). Syahrudin El-Fikri, *Situs-Situs Dalam Al-Qur'an* (Jakarta: Republika, 2010), 62.

Wadd, Suwa', Yaguts, Ya'uq dan Nasr adalah nama-nama arca pertama yang ada dalam sejarah Islam, diperkirakan arca ini ada pada budaya *megalithicum*. Budaya yang diakui oleh sejarawan dunia sempat menghiasi zaman *neolithicum* akhir.

Bukit Judi

Bukit Judi adalah tempat berlabuhnya bahtera Nabi Nuh, setelah Nabi Nuh dan penumpang bahtera terombang-ambing dari banjir dahsyat, mereka diberhentikan oleh Allah di bukit Judi. Lebih jelas Allah berfirman di surat Hud ayat 44:

وَقِيلَ يَا أَرْضُ ابْلَعِي مَاءَكِ وَيَسْمَأْ أَقْلِعِي وَغِيضَ الْمَاءِ وَقُضِيَ الْأَمْرُ وَاسْتَوَتْ عَلَى الْجُودِيِّ
وَقِيلَ بُعْدًا لِلْقَوْمِ الظَّالِمِينَ ٤٤

Difirmankan (oleh Allah), "Wahai bumi, telanlah airmu dan wahai langit, berhentilah (mencurahkan hujan)." Air pun disurutkan dan urusan (pembinasaan para pendurhaka) pun diselesaikan dan (kapal itu pun) berlabuh di atas gunung Judi dan dikatakan, "Kebinasaaanlah bagi kaum yang zalim." (QS. Hud/11: 44)

Ayat diatas secara jelas menyebutkan satu wilayah yang menjadi tempat berlabuhnya bahtera Nabi Nuh, wilayah ini bukanlah satu wilayah yang tersembunyi atau mitos dalam peta dunia. Bukit Judi adalah bukit yang berada di Bohtan di Turki dekat perbatasan negara-negara Turki, Irak dan Suriah sekarang ini. Dataran tinggi dari rangkaian pegunungan Ararat yang besar mendominasi wilayah ini. Pegunungan Ararat dikenal sebagai salah satu gunung yang memiliki puncak terluas di dunia dan tertinggi di Turki, puncak tertingginya mencapai 16,984 kaki dari permukaan laut, sedangkan puncak kecilnya setinggi 12,806 kaki. Jika seseorang bisa menaklukkan pucak besarnya, mereka akan menyaksikan empat wilayah negara, yakni Rusia, Iran, Irak dan Turki.²⁰

Dalam ilmu arkeologi, data yang membuktikan kebenaran sebuah sejarah bisa dengan menggunakan lokasi atau tempat. Dan bukti ini masuk dalam kategori Ekofak, yaitu sesuatu yang bersifat alamiah namun diberi makna atau arti tertentu oleh manusia dan berperan dalam kehidupan manusia. Bukit Judi secara alamiah telah ada sebagaimana gunung dan bukit-bukit lainnya, namun bukit Judi berbeda dengan bukit-bukit lainnya, karena bukit ini memiliki jejak sejarah dalam kehidupan Nabi Nuh dan pengikutnya. Apabila bukit Judi adalah tempat yang bukan fiktif, maka kisah nabi Nuh adalah kisah fakta yang tidak diragukan lagi kebenarannya.

Kisah Nabi Ibrahim

Adapun Nabi Ibrahim berada di bangsa Babilonia dan Masa Sejarah. Kota Babilonia dibangun oleh bangsa Amorit yang dipimpin oleh Sumuabum. Bangsa Amorit tampil sebagai penguasa baru di Mesopotamia. Kata Babilonia berasal dari kata babilu yang bermakna gerbang menuju Tuhan. Babilon terletak sekitar 97 KM di selatan kota Baghdad sekarang, di tepi sungai Eufrat, Irak Selatan. Raja yang terkenal dari kerajaan Babilonia lama adalah Hammurabi (1948-1905 SM), ia berperang selama 30 tahun melawan bangsa Elam yang berkuasa di daerah Timur Mesopotamia untuk dapat menguasai lembah sugai Eufrat dan Tigris, setelah berhasil menguasai seluruh Mesopotamia, raja Hammuarabi mulai membangun negerinya yang disebut dengan "Babylon". Babilon menjadi ibukota pemerintahan, perdagangan dan keagamaan.²¹

²⁰Syahrudin El-Fikri, *Situs-situs dalam Al-Qur'an ,Situs-Situs Dalam Al-Qur'an*, 54.

²¹Susmihara, *Sejarah Peradaban Dunia I* (Makassar: Alauddin University Press, 2017), 68-72.

Dalam sejarah Islam, Nabi Ibrahim lahir dan mulai berdakwah di kota Babilonia sekitar tahun 1997-1822 SM.²² Dia berdakwah kepada kaumnya dan berdebat dengan seorang raja sebagaimana yang terdapat dalam surat al-Baqarah ayat 258.²³ Raja yang didebat oleh Nabi Ibrahim kemungkinan besar adalah raja Babilonia lama, karena keduanya memiliki konsep ketuhanan yang sama. Raja Babilonia menggelari dirinya dengan “Sang Dewa diantara Raja-Raja”, dia mengaku dirinya sang raja diraja, pelindung dan penjaga istana, demikian berkuasanya sampai orang-orang Babil mengagungkan dan memperlakukannya sebagai seorang dewa. Raja yang didebat oleh Nabi Ibrahim memiliki sifat yang sama persis sebagaimana raja Babil. Dia mengaku bisa menghidupkan dan mematikan layaknya Tuhan, walaupun dia bungkam dan kalah ketika Nabi Ibrahim memintanya untuk mendatangkan matahari dari barat. Dalam Islam, nama raja yang berdebat dengan Nabi Ibrahim adalah Namrud, namun dalam buku-buku sejarah tidak ditemukan raja yang bernama Namrud pernah berkuasa di Babilonia. Dari semua raja yang pernah berkuasa di Babilonia, hanya Hammurabi yang paling terkenal dan paling kuat, kata “Namrud” memang dikenal pada zaman itu, namun bukan nama seorang raja, melainkan sebuah tempat disekitar sungai Zab Besar.²⁴ Mungkin sebagian sejarawan menisbatkan nama tempat kepada penguasanya, sehingga nama sebuah tempat “Namrud” dijadikan nama seorang raja atau mungkin raja Babilonia yang terkenal ini memiliki dua nama, Hammurabi dan Namrud, satu nama asli dan satunya julukan, sebagaimana orang-orang besar pada umumnya. Namun sangat besar kemungkinan keduanya adalah sosok yang sama, apalagi dia dan Nabi Ibrahim hidup pada zaman yang sama, yaitu sekitar 1900 SM.

Dimulainya masa sejarah adalah pada saat manusia mulai mengenal tulisan. Bangsa Sumeria (bangsa yang menguasai Mesopotamia sebelum Akkadia dan Babilonia) sebagai perintis peradaban di Mesopotamia telah mengenal bentuk tulisan paku yang kemudian dikembangkan bangsa Yunania di wilayah laut tengah yang kini disebut dengan huruf latin.²⁵ Ini terjadi sekitar tahun 3500 SM bangsa Sumeria telah menghasilkan peradaban yang maju dengan perkembangan kota-kota, sistem organisasi politik, etika religius dan pemerintahan negara-kota, pemakaian logam dan sistem penulisan sudah dipakai pada zaman ini. Raja yang paling terkenal di kerajaan Babilonia adalah Hammurabi, dia merupakan penguasa terbesar pertama di dunia yang

²²Sami bin Abdullah al-Maghluts, *Buku Sejarah Para Nabi dan Rasul* (Jakarta: Al-Maghira). Syahrudin El-Fikri, *Situs-Situs Dalam Al-Qur'an*, 62. Made Saihu and Athoillah Islamy, “Mainstreaming Religious Moderation in Male Tradition of the Balinese Muslim Community,” *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 30, no. 1 (2022): 21-38.

²³Allah berfirman:
 اَلَمْ تَرَ اِلَى الَّذِي حَاجَّ اِبْرٰهٖمَ فِى رَبِّهٖ اَنْ اَتٰهُ اللهُ الْمَلٰٓئِكُۙ اِذْ قَالَ اِبْرٰهٖمُ رَبِّى الَّذِى يُحٰى وَيُمِيتُ قَالَ اَنَا اَحْيٰى وَاُمِيتُ ۗ قَالَ لِبْرٰهٖمُ فَاِنَّ اللهَ يَآتِى بِالسَّمْسِ مِنْ الْمَشْرِقِ فَآتِ بِهَا مِنَ الْمَغْرِبِ فَبُهِتَ الَّذِى كَفَرَ ۗ وَاللهُ لَا يَهْدِى الْقَوْمَ الظَّٰلِمِيْنَ ۙ ٢٥٨

Tidaklah kamu memperhatikan orang yang men debat Ibrahim mengenai Tuhannya karena Allah telah menganugerahkan kepadanya (orang itu) kerajaan (kekuasaan), (yakni) ketika Ibrahim berkata, “Tuhankulah yang menghidupkan dan mematikan.” (Orang itu) berkata, “Aku (pun) dapat menghidupkan dan mematikan.” Ibrahim berkata, “Kalau begitu, sesungguhnya Allah menerbitkan matahari Dâri timur. Maka, terbitkanlah ia Dâri barat.” Akhirnya, bingunglah orang yang kufur itu. Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang zalim. (QS. al-Baqarah/2: 258).

Kata *al-Mulk* disini hanya tepat disematkan kepada sebuah kerajaan besar yang memiliki kekuasaan luas, hanya kerajaan Babil yang memenuhi kriteria ini, wilayah kekuasaan Babil membentang dari mulai Asyur di utara, Elam di timur dan Mari di barat, ini yang dimaksud dengan revolusi perkotaan.

²⁴Iqbal Harahap, *Ibrahim Bapak Semua Agama* (Tangerang: Penerbit Lentera Hati, 2014), 93-95.

²⁵Susmihara, *Sejarah Peradaban Dunia I*, 63.

membuat hukum-hukum dan aturan-aturan yang konkrit sebagai kode hukum tertua yang eksis.²⁶

Undang-undang Hammurabi adalah prasasti hukum kuno Babilonia, ia berukuran 2,25 meter dengan tulisan terukir dalam bahasa Akkadia berisi 282 peraturan mengenai berbagai ketentuan (undang-undang perdagangan, perbudakan, penuduhan, ganti rugi kerusakan, pencurian dan hubungan keluarga). Pada tahun 1901, seorang arkeolog asal Swiss, Gustave Jequier berhasil menemukan undang-undang ini di situs prasejarah Susa, Khuzestan, Iran.²⁷ Oleh karena itu, bisa dikategorikan undang-undang yang tertuang dalam prasasti ini adalah salah satu hukum tertua di dunia. Salah satu isi hukum tersebut berbunyi “Mata ganti mata dan gigi ganti gigi”, contoh yang lain: “Jika seseorang melakukan pencurian di sebuah rumah, maka ia harus dibunuh dan dibakar di muka rumah tempat ia melakukan pencurian”. Dengan demikian keteraturan masyarakat tercapai karena ketaatan pada hukum.²⁸



Prasasti hukum Hammurabi²⁹

Dalam sejarah Islam, Nabi yang pertama kali mendapatkan lembaran-lembaran tertulis berupa wahyu dari Allah adalah Nabi Ibrahim, karena Nabi-Nabi sebelumnya tidak disebutkan bahwa mereka diberikan lembaran atau kitab suci. Allah berfirman dalam surat al-A'la ayat 14-19:

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ تَزَكَّى ۙ ١٤

Sungguh, beruntung orang yang menyucikan diri (dari kekafiran)

وَذَكَرَ اسْمَ رَبِّهِ فَصَلَّى ۙ ١٥

dan mengingat nama Tuhannya, lalu dia salat.

بَلْ تُؤْتِرُونَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا ۙ ١٦

Adapun kamu (orang-orang kafir) mengutamakan kehidupan dunia

وَالْآخِرَةَ خَيْرٌ وَأَبْقَى ۙ ١٧

Padahal kehidupan akhirat itu lebih baik dan lebih kekal.

إِنَّ هَذَا لَفِي الصُّحُفِ الْأُولَى ۙ ١٨

Sesungguhnya (penjelasan) ini terdapat dalam suhuf (lembaran-lembaran) yang terdahulu.

²⁶Akhmad Yusuf, “Mesopotamia dan Mesir Kuno: Awal Peradaban Dunia”, Jurnal El-Harakah, Vol. 11 No. 3 Tahun (2009): 201-204.

²⁷Glenn M Schwartz, *Cultures in Contact :From Mesopotamia to the Mediterranean in the Second Millenium B.C* (New York: The Metropolitan Museum Of Art, Tth), 313.

²⁸Susmihara, *Sejarah Peradaban Dunia I*, 72.

²⁹ Diakses dari <https://joyofmuseums.com/museums/europe/france-museums/paris-museums/the-louvre/highlights-of-the-louvre/law-code-of-hammurabi/> pada tanggal 11-02-2022.

(yaitu) *suhuf* (yang diturunkan kepada) Ibrahim dan Musa. (QS. al-A'la/87: 14-19)

Cakupan perkataan dari ayat 14 sampai 17 benar-benar ada dalam kitab terdahulu, yaitu di dalam *suhuf* Ibrahim dan Musa.³⁰ Dalam surat ini, Allah mengabarkan bahwa Nabi Ibrahim diberikan lembaran-lembaran wahyu, isi wahyu yang terdapat dalam *suhuf* Ibrahim yang disebutkan dalam surat ini adalah berupa hukum dan peringatan. Hukum adalah siapa yang mau membersihkan diri dengan beriman, mengingat Allah dan mau shalat, maka ia beruntung. Peringatan adalah banyak manusia lebih memilih kehidupan dunia, padahal akhirat adalah kehidupan yang kekal dan utama, karena ada pembalasan disana. Para Nabi diberikan mukjizat oleh Allah sesuai dengan zamannya. Nabi Musa berada pada zaman merebaknya sihir dan pengagungan terhadap tukang sihir, maka Allah memberikan mukjizat berupa tongkat yang berubah menjadi ular sehingga mampu membuat manusia takjub. Nabi Isa hidup pada zaman ilmu kedokteran adalah ilmu yang sangat marak dan diminati, maka Allah memberikan mukjizat bisa menyembuhkan orang yang buta dan kusta atas izin Allah. Nabi Muhammad hidup pada zaman yang dipenuhi ahli bahasa, sastrawan dan penyair, maka Allah memberikan mukjizat berupa Al-Qur'an yang mampu membuat tertegun bangsa Arab. Tidak menutup kemungkinan bahwa bangsa Babilonia adalah bangsa yang baru mengenal tulisan dan ini adalah salah satu peradaban tertinggi mereka. Oleh karena itu, Allah menurunkan *suhuf* kepada Nabi Ibrahim yang berisi hukum dan peringatan. Dan kita tidak mengetahui bahwa Nabi-Nabi sebelumnya diberikan wahyu atau kitab suci dari Allah. Maka dengan teori seperti ini, sangat besar kemungkinannya Nabi Ibrahim adalah Nabi yang berhadapan dengan raja Hammurabi atau Namrud dan berdakwah kepada masyarakat Babilonia.

Kisah Nabi Musa

Pembahasan selanjutnya adalah mengenai pembuktian fakta dari kisah Nabi Musa menurut arkeologi. Arkeologi adalah bukti autentik tentang kebenaran peradaban suatu kaum dan sejarah mereka. Penulis akan mencoba menyebutkan bukti-bukti arkeologi yang mendukung kebenaran kisah Nabi Musa:

Dinasti Fir'aun.

Fir'aun adalah istilah untuk menyebut penguasa di Mesir. Sebutan itu mungkin di tempat lain dikenal dengan istilah raja, kaisar dan sultan.³¹ Mesir merupakan sebuah kerajaan yang dipimpin oleh raja yang bergelar Fir'aun. Ia memiliki kekuasaan di Mesir secara mutlak. Masyarakat Mesir menganggap Fir'aun sebagai dewa dan dipercaya sebagai putera dewa Osiris, dia memegang seluruh kekuasaan, dari sipil, militer dan agama. Sebagai seorang penguasa, Fir'aun mengklaim atas seluruh tanah kerajaan, rakyat yang tinggal di wilayah kerajaan wajib bayar pajak. Untuk keperluan tersebut dia memerintahkan untuk sensus penduduk, tanah dan binatang ternak. Pada waktu perang, ia sebagai panglima perang dan waktu damai, ia memerintahkan pasukannya

³⁰ Abul Fida' Ismail bin Umar bin Katsir, *Tafsîr Al-Qur'ân al-'Adzîm*, diterjemahkan oleh Arif Rahman Hakim dengan judul *Tafsîr Ibnu Katsîr* (Jakarta: Paramadina, 2020), 636.

³¹ Ali Akbar, *Arkeologi Al-Qur'an: Penggalan Pengetahuan Keagamaan*, 29.

untuk membangun kanal-kanal dan jalan raya.³² Penyebutan kata Fir'aun untuk raja-raja yang memerintah Mesir sesuai dengan apa yang disebut dalam Al-Qur'an surat az-Zukhruf ayat 51 dan raja dzalim yang menjadi lawan Nabi Musa pada sejarah Islam. Dia menggagap dirinya sebagai dewa yang harus ditaati dan disembah sesuai dengan apa yang dikatakannya dalam surat an-Nazi'at ayat 24:

فَقَالَ أَنَا رَبُّكُمُ الْأَعْلَىٰ ٢٤

Dia berkata, "Akulah Tuhanmu yang paling tinggi." (QS. an-Nazi'at/79: 24)

Fir'aun menyeru masyarakat Mesir dan mengaku sebagai tuhan yang paling tinggi, dia mengingkari dakwah Nabi Musa dan Nabi Harun. Fir'aun adalah salah satu raja yang memiliki administrasi rapih dalam mendata masyarakatnya dengan melakukan sensus penduduk. Di sejarah Islam, Fir'aun mendata anak-anak Bani Israil setelah mendengar takwil mimpinya dari para penyihir, dia memerintahkan untuk membunuh setiap bayi laki-laki dan membiarkan setiap bayi perempuan, kisah ini bisa ditemui salah satunya pada surat al-Qashash ayat 4. Ini menunjukkan bahwa Fir'aun memiliki data-data masyarakat yang tinggal di Mesir. Kesesuaian-kesesuaian inilah yang menyamakan antara peradaban sejarah Mesir dengan apa yang ditulis dalam sejarah Islam.

Zaman Kerajaan Mesir Baru (1500-1100 SM).

Zaman Mesir Baru adalah zaman dimana dinasti Fir'aun berhasil merebut kembali wilayahnya dari bangsa Hyksos dan membangun peradaban kuat lebih dari sebelumnya, zaman ini disebut zaman imperium, karena mereka berhasil memperluas kekuasaan hingga Palestina, Funisia dan Syiria. Kekuatan raja dan pasukan di zaman ini berlangsung lebih lama dari zaman-zaman sebelumnya sehingga mereka berhasil mengatur urusan dalam dan luar negeri.³³ Zaman ini diperkirakan adalah zaman dimana Nabi Musa hidup, karena perkiraan masa hidup Nabi Musa berada di rentang waktu 1527-1407 SM.³⁴ Dan Fir'aun merasa sangat tinggi dengan kekuatan pasukannya serta kekuasaannya. Allah berfirman di surat az-Zukhruf/43 ayat 51:

وَنَادَى فِرْعَوْنُ فِي قَوْمِهِ قَالَ يَا قَوْمِ أَلَيْسَ لِي مُلْكُ مِصْرَ وَهَذِهِ الْأَنْهَارُ تَجْرِي مِن تَحْتِي أَفَلَا تُبْصِرُونَ ٥١

Fir'aun berseru kepada kaumnya (seraya) berkata, "Wahai kaumku, bukankah Kerajaan Mesir itu milikku dan (bukankah) sungai-sungai itu mengalir di bawah (istana-istana)-ku. Apakah kamu tidak melihat?"

Fir'aun menegaskan di hadapan rakyat Mesir bahwa dia adalah raja kuat yang tak tertandingi dan kekuasaannya besar.

³²Susmihara, *Sejarah Peradaban Dunia I, Sejarah Peradaban Dunia I*, 45. Fatkhul Mubin and Saihu. Made, "Analisis Tafsir Maqashidi Tentang Pelaksanaan Salat Jumat Online Di Era Pandemi," *Al-Burhan* 21, no. 02 (2021): 172-98.

³³Susmihara, *Sejarah Peradaban Dunia I, Sejarah Peradaban Dunia I*, 47.

³⁴Sami bin Abdullah al-Maghluts, *Buku Sejarah Para Nabi dan Rasul* (Jakarta: Al Maghira). Syahrudin El-Fikri, *Situs-Situs Dalam Al-Qur'an*, 62.

Kisah Nabi Isa

Pembahasan selanjutnya adalah mengenai pembuktian fakta dari kisah Nabi Isa menurut arkeologi. Walaupun sosok Nabi Isa tidak dipungkiri oleh Khalafullah tapi kita akan membahas dari sisi arkeologi bahwa seluruh kisah Nabi Isa yang disebutkan oleh Al-Qur'an adalah benar adanya, dari dua sisi:

Bayt Lahm/Betlehem.

Raja Konstantin membangun Betlehem di tempat lahirnya Nabi Isa.³⁵Kota Betlehem berada sekitar enam mil atau sekitar sepuluh kilo meter di sebelah selatan dari Ibu Kota Yerusalem. Saat ini tempat kelahiran Nabi Isa³⁶ dikenal dengan wilayah industri ash-shadafiyah dan distrik at-Tahriz yang berjarak sekitar 10 km dari sebelah selatan Yerusalem, dekat kota Elia (Baitul Maqdis). Di kota ini terdapat sebuah gereja yang dibangun atas perintah raja konstantin, di dalamnya terdapat sebuah gua yang diyakini sebagai tempat lahirnya Nabi Isa.³⁷Gereja Nativity dan Rute Ziarah di Betlehem ditetapkan oleh PBB masuk dalam daftar UNESCO sebagai situs warisan dunia melalui pemungutan suara yang diadakan di Saint Petersburg, Rusia pada tahun 2012.



Birthplace of Jesus: Church of the Nativity and the Pilgrimage Route, Bethlehem³⁸

Gua yang dianggap memiliki kaitan sejarah dengan peradaban manusia dalam ilmu arkeologi disebut sebagai ekofak. Ekofak adalah satu bukti kebenaran sejarah tentang kisah sebuah peradaban.

Bukit Golgota.

Umat Islam percaya bahwa Nabi Isa tidak dibunuh, adapun orang yang disalib dan dibunuh adalah pemuda yang diserupakan dengan Nabi Isa sebagaimana yang telah

³⁵Abul Fida' Ismail bin Umar bin Katsir, *Qashash al-Anbiyâ'*, diterjemahkan oleh Abu Hudzaifah dengan judul *Kisah Para Nabi dan Rasul*, 905.

³⁶Orang-orang Kristen percaya bahwa Nabi Isa lahir pada tanggal 25 Desember yang kemudian menjadi hari raya natal bagi mereka. Ini bertolak belakang dengan informasi yang terdapat di Al-Qur'an. Al-Qur'an menjelaskan bahwa Nabi Isa dilahirkan pada saat pohon kurma sedang masak buahnya. Kurma di Palestina secara umum mengalami puncak kematangan pada musim panas, kurma sangat sulit untuk bisa masak pada musim dingin atau penghujan. Pada tanggal 25 Desember, kota Betlehem sedang mengalami musim dingin, sedangkan kurma tidak mungkin masak pada musim dingin. Oleh karena itu, waktu yang tepat untuk menggambarkan kelahiran Nabi Isa adalah waktu dimana kurma tersebut masak, yaitu pada musim panas sekitar bulan Maret sampai bulan Juni, waktu inilah yang kemungkinan besar Nabi Isa dilahirkan. *Wallahu a'lam*.

³⁷ Syahrudin El-Fikri, *Situs-Situs Dalam Al-Qur'an*, 79.

³⁸Diakses dari whc.unesco.org/en/documents/117541 pada tanggal 25 Oktober 2021.

disebutkan.³⁹ Lalu dimanakah tempat disalibnya orang yang diserupakan dengan Nabi Isa? Umat Kristiani percaya bahwa Yesus disalib di bukit Golgota (Bukit Tengkorak) di Yerusalem. Di bukit tersebut ada lokasi Yesus disalib dan makam Yesus menurut keyakinan mereka. Ada juga sebuah batu yang dipercaya sebagai tempat pengurapan jenazah orang yang diserupakan dengan Yesus, warnanya merah muda, memiliki panjang 270 cm, lebar 130 cm dan tinggi 30 cm, diletakkan hampir rata dengan tanah.⁴⁰



Bukit Golgota di Yerusalem.⁴¹

Bukit Golgota merupakan kategori data ekofak yang menunjukkan tentang kebenaran kisah orang yang diserupakan dengan Nabi Isa disalib dan dibunuh sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an.

Sejarah Nabi Muhammad

Keberadaan Nabi Muhammad tentu tidak ada yang mengingkari, karena zaman beliau yang tidak terlalu jauh dengan zaman kita saat ini, begitupula dengan kisah beliau yang banyak dimuat di kitab-kitab biografi sangat banyak ditemukan. Oleh karena itu, kita tidak akan membuktikan keberadaan suatu kaum yang sudah pasti dan jelas keberadaannya diyakini oleh semua orang. Tapi alangkah baiknya kita mempelajari peninggalan-peninggalan dari situs-situs arkeologi yang memiliki arti sejarah tersendiri dengan kehidupan Nabi Muhammad, diantaranya adalah **Gua Hira'**

Gua Hira' adalah tempat pertama kali Nabi Muhammad menerima wahyu, inilah yang menjadikan tempat tersebut menjadi sangat bersejarah bagi umat Islam. Gua Hira' adalah sebuah ceruk yang terdapat diatas puncak Jabal Nur. Jabal Nur sendiri terletak sekitar enam kilo meter dari Ka'bah. Dari kaki bukit seseorang harus menaiki bebatuan sekitar 300 meter, dari puncak gunung berjalan turun sedikit sampailah di Gua Hira.

³⁹Ada riwayat yang mengatakan bahwa orang yang diserupakan dengan Nabi Isa bernama Yudas Iskariot, dia adalah murid Nabi Isa yang berkhianat dengan menunjukkan tempat persembunyian Nabi Isa. Akhirnya Allah mengubah wajahnya menjadi mirip Nabi Isa dan orang-orang Yahudi membunuhnya. (Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Qur'an al-Adzim*, Jilid 2, hal. 452). Ada juga riwayat yang menyatakan bahwa ketika Nabi Isa mengetahui bahwa dirinya akan dibunuh, dia menemui 12 orang pengikutnya dan mengatakan, "Siapakah diantara kalian yang mau diserupakan denganku dan dibunuh, maka dia akan sama derajatnya denganku" maka da seorang pemuda yang menawarkan diri kepada Nabi Isa. Pemuda tersebut diserupakan dengan Nabi Isa dan dibunuh oleh orang-orang Yahudi, sedangkan Nabi Isa diangkat ke langit melalui celah-celah lubang angin. (Abul fida' Ismail bin Umar bin Katsir, *Qashash al-Anbiyâ'*, 884)

⁴⁰Syahrudin El-Fikri, *Situs-Situs Dalam Al-Qur'an*, 32-34. Saihu, "OPERASIONALISASI TEORI PENDIDIKAN BEHAVIORISTIK DALAM TRADISI NGEJOT DI BALI," *Cakrawala: Studi Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial* 3, no. 2 (2019): 143-62.

⁴¹ Diakses dari https://www.tripadvisor.co.uk/Attraction_Review-g293983-d325092-Reviews-Golgotha-Jerusalem_Jerusalem_District.html pada tanggal 01-03-2022.



Nampak Gua Hira dari luar⁴²



Nampak Gua bagian dalam⁴³

Secara arkeologi, Gua Hira' disebut sebagai situs arkeologi dan masuk dalam kategori Ekofak, yaitu sesuatu yang bersifat alamiah dan memiliki arti tersendiri dalam kehidupan manusia. Bila dilihat dari gambar Gua tersebut termasuk Gua yang kecil, ukuran bagian dalam Gua sekitar 1,5 x 2,5 meter dengan tinggi sekitar 2 meter. Tempat ini adalah tempat yang memiliki kedudukan spesial bagi setiap umat Islam, karena disana bermula turunnya wahyu yang kemudian berangsur-angsur menjadi sebuah kitab suci yang lengkap bernama Al-Qur'an. Kitab ini merupakan petunjuk bagi setiap manusia yang menginginkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

D. KESIMPULAN

Kisah '*Ulu al-Azmi* yang terdapat di Al-Qur'an merupakan fakta sejarah yang harus diyakini kebenarannya berdasarkan data arkeologi. Kisah Nabi Nuh merupakan fakta sejarah dengan dua data: Patung Wadd, Suwa' Yaguts, Ya'uq, dan Nasrserta Bukit Judi. Kisah Nabi Ibrahim merupakan fakta sejarah karena berada di zaman Babilonia dan Masa Sejarah. Kisah Nabi Musa merupakan fakta sejarah karena berada di Dinasti Fir'aun dan Zaman Kerajaan Mesir Baru. Kisah Nabi Isa merupakan fakta sejarah dengan dua data: Betlehem dan Bukit Golgota. Salah satu situs arkeologi peninggalan kisah Nabi Muhammad adalah Gua Hira.

⁴²Diakses dari <https://travel.detik.com/international-destination/d-2388504/gua-hira-gua-terpenting-untuk-umat-islam> pada tanggal 10/03/2022.

⁴³ Diakses dari <https://www.republika.co.id/berita/mca44d/gua-hira-di-puncak-jabal-nur-ramai-dikunjungi-para-peziarah> pada tanggal 10/03/2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Ali. *Arkeologi Al-Qur'an: Penggalian Pengetahuan Keagamaan*. Depok: Lembaga Kajian dan Peminatan Sejarah, 2020.
- Al-Maghluts, Sami bin Abdullah. *Buku Sejarah Para Nabi dan Rasul*. Jakarta: Al-Maghira. Al-Qathan, Manna'. *Mabâhits fi 'Ulûm Al-Qur'ân*. Beirut: al-Ashr al-Hadis, t.th.
- al-Râzi, Fakhr ad-Din. *Mafâtih al-Ghaib*. Damaskus: Dâr al-Fikr, 1981, hal. 191.
- Baltaji, Muhammad. *Madkhol ilâ 'Ilmi at-Tafsir*. Kairo: Nasyru Maktabati asy-Syabâb, 1998.
- Childe, Gordon. *Man Makes Himself*. New York: The New American Library, 1958.
- El-Fikri, Syahrudin, *Situs-Situs Dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Republika, 2010.
- Harahap, Iqbal. *Ibrahim Bapak Semua Agama*. Tangerang: Penerbit Lentera Hati, 2014.
- Kamil, Abdul Aziz. *Al-Qur'ân wa at-Târîkh*. Kuwait: Dâr al-Buhûts al-'Ilmiyah, 1984.
- Katsir, Abul Fida' Ismail bin Umar bin, *Qashash al-Anbiyâ'*. diterjemahkan oleh Abu Hudzaifah dengan judul *Kisah Para Nabi dan Rasul*. Jakarta: Pustaka As-Sunnah, 2007
- Khalafullah, Muhammad Ahmad. *Al-Fann al-Qashashî Fî al-Qur'ân al-Karîm*. diterjemahkan oleh Zuhairi Misrawi dan Anis Maftukhin dengan judul *Al-Qur'an Bukan Kitab Sejarah*. Jakarta: Paramadina, 2020.
- Mubin, Fatkhul, and Saihu. Made. "Analisis Tafsir Maqashidi Tentang Pelaksanaan Salat Jumat Online Di Era Pandemi." *Al-Burhan* 21, no. 02 (2021): 172-98.
- Munir, Samsul. "Mukjizat Al-Qur'an Tentang Arkeologi (Kajian Ayat-Ayat Arkeologi Dalam Perspektif Sains Modern)" dalam *Jurnal Ilmiah Studi Islam*, Vol 01 No 15 Tahun 2015.
- Nurkidan, A. dan Hasmiah Herawaty. *Arkeologi Sebagai Suatu Pengantar*. Sulsel: Kaaffah Learning Center, 2019.
- Pradipta, Martin. "Ciri Budaya Megalitik pada Arsitektur Candi di Pulau Jawa", dalam *Jurnal RISA*, Vol 01 No 03 Tahun 2017.
- Saidah, Mandrasi Amira. "Kisah-kisah dalam Al-Qur'an antara Fakta Sejarah atau Mitos", dalam *Jurnal At-Tibyan*, Vol. 04 No. 2 Tahun 2019.
- Samih, Kurayy Saihu. "OPERASIONALISASI TEORI PENDIDIKAN BEHAVIORISTIK DALAM TRADISI NGEJOT DI BALI." *Cakrawala: Studi Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial* 3, no. 2 (2019): 143-62.
- Saihu, Made. "Betawi Ethnic Parents' Perceptions of Girls' Higher Education." *Randwick International of Education and Linguistics Science Journal* 3, no. 3 (2022): 545-53.
- Saihu, Made, and Athoillah Islamy. "Mainstreaming Religious Moderation in Male Tradition of the Balinese Muslim Community." *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 30, no. 1 (2022): 21-38.
- im. *Mâdza Yabqâ Min Thâha Husâîn*. Beirut: Dâr al-Qolam, 1974.
- Schwartz, Glenn M. *Cultures in Contact: From Mesopotamia to the Mediterranean in the Second Millenium B.C*. New York: The Metropolitan Museum Of Art, Tth.
- Yusuf, Akhmad. "Mesopotamia dan Mesir Kuno: Awal Peradaban Dunia", dalam *Jurnal El-Harakah*, Vol. 11 No. 3 Tahun 2009.